

Analisis Potensi Wisata Setigi Dampak Ekonomi dan Sosial Masyarakat Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Farida Rakhmayani, Indah Syafiq

UIN Sunan Ampel Surabaya

F4rahma@gmail.com

Abstract

The tourism sector has become one of the government's main focuses in rural development. The potential of natural resources in villages can be explored and developed to provide greater economic, social, and physical-geographical benefits to the community. In efforts to tidy up and revive the economy of both the community and the tourism sector, the Minister of Tourism and Creative Economy, Sandiaga Uno, emphasizes the importance of promptly reactivating tourist destinations in Indonesia. This study adopts a qualitative descriptive approach. The research results identify in detail 1) the natural uniqueness and scenic beauty of the former limestone quarry as the main factors that make it attractive as a tourist destination. The study also considers visual aspects, such as sunset panoramas, which add to the exoticism of the tourist site. Furthermore, the research includes the identification of 2) additional attraction potentials that can be introduced or developed. These include various 3) adventure activities such as ATV or mini trail motorbike rides, environmental education such as introducing local flora and fauna, and cultural activities such as art performances or traditional events. All of these aim to enrich tourists' experiences and enhance the appeal of Setigi tourism as an attractive and diverse destination. The research also indicates an increase in the local community's economy through: 1) Evaluating the positive impact on local community income, 2) Increasing job opportunities, developing small and medium enterprises in the tourism sector, and transforming the lifestyle and culture of the community as a result of tourism industry growth. Additionally, 3) The study also considers the level of community involvement and participation in the management of Setigi Tourism as well as efforts to improve the welfare and empowerment of the local community.

Keywords: *The potential of tourism, economic impact, social implications.*

Abstrak

Sektor pariwisata menjadi salah satu andalan pemerintah dalam pembangunan desa. Potensi sumber daya alam di desa dapat dieksplorasi dan dikembangkan untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan fisik-geografis yang lebih besar

bagi masyarakat. Dalam usaha untuk merapikan dan menghidupkan kembali juga meningkatkan perekonomian masyarakat dan sektor pariwisata, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno, menekankan pentingnya segera mengaktifkan kembali destinasi pariwisata di Indonesia. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif Hasil penelitian mengidentifikasi secara rinci 1) keunikan alam dan keindahan panorama yang dimiliki oleh bekas tambang kapur sebagai faktor utama yang membuatnya menarik sebagai destinasi wisata. Penelitian ini juga memperhatikan aspek visual, seperti panorama matahari terbenam atau sunset yang menambah eksotisme obyek wisata. Selanjutnya, penelitian mencakup identifikasi 2) Potensi atraksi tambahan yang dapat diperkenalkan atau dikembangkan. Ini termasuk berbagai 3) Aktivitas petualangan seperti perjalanan naik ATV atau motor trail mini, edukasi lingkungan seperti pengenalan flora dan fauna lokal, serta kegiatan budaya seperti pertunjukan seni atau acara tradisional. Semua ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya tarik wisata Setigi sebagai destinasi yang menarik dan beragam. Juga hasil penelitian adanya peningkatan ekonomi masyarakat dengan cara: 1) Evaluasi dampak positif terhadap pendapatan masyarakat lokal, 2) Peningkatan peluang kerja, perkembangan usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata, serta transformasi pola hidup dan budaya masyarakat sebagai hasil dari pertumbuhan industri pariwisata. Selain itu, 3) Penelitian juga mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Setigi serta upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan komunitas setempat.

Keyword: *Potensi Wisata, Dampak Ekonomi dan Sosial Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pemerintah, melalui visi nawacita, menunjukkan tekad yang kuat untuk mengembangkan Indonesia dari segala sudut dengan menguatkan daerah-daerah perdesaan dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pembangunan kini tidak hanya difokuskan di kota besar, tetapi merata hingga ke pelosok desa. Upaya pembangunan pedesaan tidak hanya berorientasi pada pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana, melainkan juga melibatkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan ekonomi desa yang lebih independen.

Pembangunan desa sesuai dengan potensi wilayahnya sangatlah penting untuk merangsang kemandirian ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan semangat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menegaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antara desa dan kota. Dengan percepatan pembangunan desa yang mandiri, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas

hidup masyarakat.

Sektor pariwisata menjadi salah satu andalan pemerintah dalam pembangunan desa. Potensi sumber daya alam di desa dapat dieksplorasi dan dikembangkan untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan fisik-geografis yang lebih besar bagi masyarakat. Pengembangan desa wisata secara umum memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah tersebut.¹

Dalam usaha untuk merapikan dan menghidupkan kembali juga meningkatkan perekonomian masyarakat dan sektor pariwisata, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Sandiaga Uno, menekankan pentingnya segera mengaktifkan kembali destinasi pariwisata di Indonesia. Contohnya, pendapatan devisa yang dihasilkan dari pariwisata tetap menjadi perhatian utama. Bali tetap menjadi salah satu provinsi dengan kontribusi devisa terbesar bagi Indonesia di kawasan Nusantara. Destinasi pariwisata di Bali masih memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan devisa bagi negara, selain industri minyak dan gas bumi yang tetap menjadi penyumbang utama pendapatan negara.²

Wisata Setigi ini di bangun karena timbul sebuah masalah, polemik masalah yang timbul selama 13 dekade kepemimpinan sebelum bapak Abdul Halim. Manager wisata tersebut merupakan salah satu bukti dan pelaku sejarah, karena pihak manager dulu pernah menjabat sebagai ketua RT pada tahun 2000-2012. Sumber masalahnya dijadikan tempat pembuangan sampah selama bertahun-tahun pasca tambang dan itu merupakan sebuah polemik bagi RT 05, karena semua sampah dari Desa Sekapuk di buang pada daerah pasca tambang. Ketika saat hujan sampah-sampah tersebut akan mengeluarkan bau busuk, dari situlah dijadikan potensi wisata oleh bapak Abdul Halim.

Hal ini dilakukan juga sebagai bentuk tanggung jawab kepala desa terhadap potensi yang ada di Desa Sekapuk ini. Pembangunan ini harus ada leadership yang kuat, apabila kita bergantung dari aspirasi masyarakat

¹ Khoirur Rozaq dkk., "Pelatihan Pelayanan Jasa Karyawan Di Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kec Menganti Kab Gresik," *Abimanyu: Journal of Community Engagement* 3, no. 1 (21 Maret 2022): 58, <https://doi.org/10.26740/abi.v3n1.p71-79>.

² Teguh Hidayatul Rachmad dan Yohanes Probo Dwi Sasongko, "Kearifan Lokal Dan Tourist Sebagai Komunikasi Kolaboratif Pariwisata Berkelanjutan Di Banyuwangi," *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (7 Juni 2023): 180, <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.60>.

tidak akan dibangun. Seperti masyarakat di Desa Sekapuk banyak hampir 60 ribu, apabila kita mencari aspirasi ini itu tidak akan terlaksana program kerja ini. Jadi kita harus ada konsep yang kita buat, setelah itu mister plan dan itu melibatkan semua elemen stakeholder yang ada di desa. Untuk konsepnya sendiri sudah dimiliki oleh kepala desa. Jadi masyarakatnya mengikuti apa yang sudah dimiliki oleh kepala desa, sebagai bentuk rasa tanggung jawab masyarakat dengan apa yang sudah dipilih dalam pemilihan kepala desa saat itu.

Untuk mensukseskan rencana tersebut, adapun pertemuan rutin yang dilakukan setiap bulan di tanggal 1 yang di hadiri oleh para anggota BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), PEMDES (Pemerintahan Desa), lembaga desa lainnya seperti (RT & RW) dan anggota masyarakat lainnya. Untuk rapatnya sendiri dilakukan secara transparan untuk membahas tentang anggaran keuangan, evaluasi, planing kedepannya. Perencanaan dan pelaksanaan tempat wisata memang melibatkan semua pihak dari berbagai aspek masyarakat yang ada. Karena masyarakat merasa pembangunan tempat wisata ini sangat menguntungkan bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Untuk konsep dari wisata setigi ini hanya mengikuti konsep dari kepala desa namun untuk pengelolaan wisata tersebut melibatkan seluruh masyarakat dari berbagai aspek masyarakat yang ada mulai dari RT/RW, BUMDES, dan lembaga desa lainnya.

3

Fokus penelitian pertama dapat difokuskan pada analisis potensi wisata setigi yang dihasilkan dari pemanfaatan bekas tambang kapur di Desa Sekapuk.

Fokus pertama adalah, meliputi identifikasi keunikan alam, keindahan panoramanya, dan aspek-aspek lain yang menjadikan bekas tambang kapur tersebut menarik sebagai destinasi wisata. Penelitian ini juga mencakup identifikasi potensi atraksi tambahan yang dapat diperkenalkan atau dikembangkan, seperti aktivitas petualangan, edukasi lingkungan, atau kegiatan budaya.

Menurut Cooper seperti yang dipaparkan dalam Suwena daya tarik wisata harus disokong oleh empat komponen utama yang dikenal sebagai "4A". Komponen-komponen tersebut mencakup: a. Atraksi (Attraction):

³ "Memahami Dan Mengerti : Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa," diakses 17 Maret 2024, <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/memahami-dan-mengerti-badan-usaha-milik-desa-bumdes-45>.

Keunikan destinasi yang menarik wisatawan untuk mengunjunginya. b. Amenitas (Amenity): Fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di destinasi, seperti akomodasi, tempat makan, dan tempat ibadah. c. Aksesibilitas (Accessibility): Ketersediaan transportasi yang memudahkan perjalanan menuju destinasi, serta kemudahan aksesibilitas antardaerah. d. Pelayanan Tambahan (Ancillary Service): Berbagai layanan tambahan seperti informasi dan manajemen, promosi, dan pengembangan infrastruktur fisik guna meningkatkan pengalaman wisatawan.⁴

Fokus penelitian kedua dapat difokuskan pada dampak ekonomi dan sosial dari pengembangan wisata setigi tersebut terhadap masyarakat Desa Sekapuk. Ini mencakup analisis dampak positif terhadap pendapatan masyarakat lokal, peningkatan lapangan kerja, pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata, serta perubahan pola hidup dan budaya masyarakat akibat perkembangan sektor pariwisata. Penelitian ini juga bisa memperhatikan aspek keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata setigi serta upaya peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

Menurut Soerjono sebagaimana yang dijelaskan dalam Pongantung, terdapat variasi dalam bentuk perubahan sosial di masyarakat, di mana ada yang berlangsung secara perlahan dan ada pula yang berjalan dengan cepat. Perubahan tersebut dipicu oleh upaya masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi baru yang muncul seiring dengan perkembangan.⁵ Maka pada penelitian ini akan membahas lebih dalam pada, analisis potensi wisata Setigi dampak ekonomi dan sosial masyarakat desa sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat lokal akibat

⁴ "Analisis potensi wisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai blue lagoon bali | Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis," 4, diakses 17 Maret 2024, <https://www.jipb.stpbipress.id/index.php/paris/article/view/1>.

⁵ Reni Rahmawati, Muhammad Arsyad, dan Sarmadan Sarmadan, "Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Industri Pariwisata Marina Togo Mowondu" (Studi Di Kelurahan Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi)," *Gemeinschaft* 5, no. 2 (22 Oktober 2023): 174.

perkembangan industri pariwisata Setigi desa sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan dan menjelaskan berbagai situasi serta variabel penelitian yang sesuai dengan kejadian yang diamati, sehingga dapat dijadikan sebagai dokumentasi yang valid. Penelitian dilakukan di desa sekapuk Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, dengan menggunakan teknik purposive sampling untuk menentukan informan yang relevan.⁶

PEMBAHASAN

Pasalnya asal mula dari penamaan Wisata Setigi Jawa Timur ini berasal dari singkatan Selo, Tirto, dan Giri (Setigi) yang masing masing memiliki arti, Selo berarti batu, Tirto berarti air, dan Giri memiliki arti bukit. Yakni sebuah barisan bukit kapur masif dan panjang berwarna putih yang banyak menyebutnya mirip dengan kastil-kastil Yunani. Salah satu Daya Tarik Wisata yang baru ini berada di Jl. Raya Deandles No. 33-88 Desa Sekapuk kecamatan Ujung Pangkah, Gresik. Daya Tarik Wisata ini menyajikan keindahan panorama alam perbukitan kapur dengan berbagai bentuk goa dan cerukan yang dihasilkan dari aktivitas penambangan beberapa puluh tahun silam. Panorama tenggelamnya matahari atau sun set turut menambah eksotisme obyek wisata ini. Alam pedesaan dan ramah tamah masyarakatnya turut menambah daya tarik obyek wisata ini.

Wisata Setigi bermula yang dulunya bekas tambang kapur dan di jadikan tempat pembuangan sampah warga sekitar dari tahun 2003–2017. Sejak adanya pergantian kepala desa yang memiliki visi misi yang berbeda dari kepala desa sebelumnya. Salah satu Visi misinya tersebut ingin memberikan wisata kepada masyarakat sekitar melalui bekas tambang kapur tersebut. Sejak 2018 awal diadakan pembersihan sampah yang melibatkan swadaya masyarakat dan PEMDES, kegiatan pembersihan dilakukan selama 1 tahun. Di tahun 2019 awal pembangunan dan di tahun 2020 mulai dibuka secara oleh kepala desa Bapak Abdul Halim.

Awal mula didirikannya wisata setigi karena ide dari bapak Abdul Halim selaku kepala desa yang baru menjabat saat itu. Untuk perbatasannya sendiri dibagian utara masih pemukiman warga dan tambang kapur, bagian timur merupakan jalan utama desa Sekapuk, lalu bagian barat yang saat ini masih aktif menjadi tambang kapur, dan bagian selatan menjadi pemukiman warga Desa Sekapuk. Wisata Setigi sendiri

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 160.

setiap minggunya hampir 1000 pengunjung dan untuk 1 bulannya kurang lebih 4000 pengunjung.

1. Keunikan alam

Meskipun Daya Tarik Wisata ini masih tergolong baru dan masih dalam proses pengembangan, namun sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat ini. Bahkan obyek ini juga pernah dijadikan sebagai back ground shooting acara Celebrity on Vacation dan beberapa acara stasiun TV lainnya. Hebatnya lagi Daya Tarik Wisata ini telah beberapa kali dikunjungi wisatawan manca Negara termasuk baru-baru ini turis dari Kanada juga berkunjung ke sini. Jika Daya Tarik Wisata ini dikembangkan secara maksimal maka tidak menutup kemungkinan kedepannya akan menjadi sebuah Daya Tarik Wisata atau bahkan Destinasi Wisata unggulan di Kabupaten Gresik maupun di Jawa Timur. Wisata segiti juga dipilih untuk mewakili Kota Puduk dalam lomba tingkat Nasional yang digelar Kemendagri RI.

Untuk pramuwisatanya sendiri diwajibkan bisa berbicara 2 bahasa, karena di wisata Setigi sebelum pandemi C-19 pernah kedatangan turis dari 3 negara. Menurut para pengunjung pramuwisata yang ada disana sangat memberikan kesan baik terhadap para pengunjung yang datang ke wisata Setigi, mereka juga tidak lupa menerapkan sistem 3S (Senyum,Sapa, dan Salam), sehingga banyak wisatawan senang berkunjung ke wisata setigi. Selain keramahan dari para karyawan yang membuat para pengunjung betah ialah banyaknya ikon atau tempat-tempat yang tidak akan ditemukan ditempat wisata yang lain. Karena budaya 3S sangat penting diterapkan di era sekarang dimana orang yang mulai cuek dan tidak peduli dengan orang lain dan hilangnya budaya senyum,salam,sapa itulah alasan mengapa wisata setigi menerapkan hal ini.

Wisata setigi masuk dalam kategori wisata alam, yang sudah ada campur tangan manusia. Karena yang awalnya bekas tambang kapur, kini diubah menjadi wisata yang didalamnya banyak terdapat ikon wisata setigi yang dibuat oleh masyarakat disekitar tempat wisata. Seperti dengan adanya danau dan air terjun buatan, beberapa bukit kapur yang sudah digali menjadi kolam dan juga panggung area bermain anak, lalu terdapat ukiran topeng yang ada didinding bukit kapur tersebut. Selain itu terdapat tangga yang sangat panjang yang dapat menghubungkan kita dengan puncak tertinggi bukit kapur,selain itu kita bisa melihat keseluruhan dari berbagai sudut wisata setigi. Karena bekas tambang kapur dan cuaca kota

gresik yang sangat panas pengelola wisata telah memberikan beberapa bangunan gazebo yang memang di fasilitasi untuk para pengunjung agar tidak merasa kepanasan dan betah berada didalam tempat wisata setigi tersebut. Mereka para pengelola tidak hanya mementingkan keindahan wisata setigi saja melainkan kenyamanan para pengunjung mulai dari tersebarnya toilet di segala titik yang ada.

2. Keindahan panoramanya

Sesampai di Wisata Setigi Desa Sekapuk pengunjung akan disuguhi pemandangan berupa hamparan perbukitan kapur nan eksotis. Ditambah dengan suasana khas pegunungan yang sejuk akan membuat siapa saja betah berada di wisata ini. Tempat ini memang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan, keindahan bukit kapur tersebut yang bisa dijadikan spot foto instagramable yang akan memanjakan para pengunjung.

3. Identifikasi potensi atraksi tambahan yang dapat diperkenalkan atau dikembangkan, seperti aktivitas petualangan, edukasi lingkungan, atau kegiatan budaya.

Di wisata Setigi memiliki beberapa tempat dan wahana bermain, yaitu tangga drajat yang terdiri dari 99 anak buah tangga, saat berada dipuncak anak tangga akan terlihat jelas wisata segiti dari atas puncak dan juga bekas pahatan dari penambang kapur akan terlihat begitu indah, jembatan putih, untuk wahana anak-anak kolam banyu gentong, adapun wahana yang baru launching yakni kolam hijabers dan patung KI begawan segiti.

Kemudian candi topeng nusantara, gerbang gaib, patung semar, goa pancawarna, jembatan peradaban, rumah adat honai, rumah apung, monumen setigi, pahatan nogo puspo. Selain itu ada juga danau buatan dengan jembatannya, wahana wisata air, spot foto, dinding topeng, hingga gunung kapur bekas tambang yang terlihat indah. Pengunjung juga bisa mengelilingi arena wisata menggunakan mobil ATV dan motor trail mini. Tidak hanya itu ada juga Replika masjid dengan arsitektur persia, castil castil bergaya eropa hingga bangunan bangunan bergaya nusantara seperti Candi Topeng Nusantara.

Sementara itu di sebelah selatan dari area wisata ada sebuah gua yang didepatnya terdapat patung semar. Didalam gua tersebut terdapat 10 pitutur (kalimat bijaksana) yang ditulis dalam 3 bahasa yakni Indonesia,

Inggris dan Jawa

Dengan pembangunan kompleks wisata seluas 5 hektare ini dikatakan baru dikelola separuh atau 75%, sehingga akan mencoba terus untuk dikembangkan. Mulai dari pembangunan kolam renang, bumi perkemahan, gedung serbaguna, dan tembok penghubung. Dan ini Wisata Setigi dikelola oleh Bumdes Sekapuk yang dimiliki pemerintah desa dan warga desa setempat, agar tetap terjaga keindahan dan kejujurannya atas transparansi dana yang selalu dilakukan. Jika pengelola bukanlah warga desa sekapuk itu sendiri maka akan terjadi konflik maka dari itu kepala desa tetap ingin pengelola adalah orang dalam alias warga desa sekapuk itu sendiri.

Namun untuk sarana akomodasi seperti hotel masih dalam tahap perencanaan dan belum terealisasi. Adapun sarana dan prasarana di wisata Setigi terdapat area parkir sepeda motor dan mobil. Toilet yang ada di beberapa titik, ada juga musholla yang di sediakan agar pengunjung wisata tidak kebingungan mencari tempat ibadah. Ada juga Area panggung batu yang merupakan area luas tempat bermain anak-anak, ada juga spot-spot foto, selain itu Danau yang menjadi maskot dari wisata tersebut, Jembatan peradaban, Kolam Banyu Gentong, Pemandian Hijabers, stand cinderamata dan termasuk pusat Informasi di wisata Setigi.

Untuk sarana transportasi wisatawan bisa menyewa mobil ATV ataupun trail mini yang disediakan oleh pengelola untuk mengelilingi wisata setigi seluas itu. Setelah membayar tiket masuk yang telah ditetapkan, tentunya wisatawan akan dimanjakan juga fasilitas yang telah disediakan. Fasilitas disana sudah cukup memadai, antara lain Area Parkir, Toilet, Mushola, Gazebo, Spot Foto, Area kuliner, dan lainnya. Lengkapnya fasilitas tentunya akan menambah kenyamanan dan kepuasan para wisatawan.

Lalu terdapat area kuliner yang menyediakan beberapa stand kuliner yang berbeda, stand kuliner tersebut bukan milik pribadi melainkan milik lembaga dan di kelola oleh pusat pengelolah wisata Setigi agar para pengunjung tidak di resahkan dengan harga yang melambung tinggi, tidak sesuai dengan katalog yang ada dan bertujuan agar setiap lembaga desa menjadi lembaga yang mandiri dan mendapatkan uang tambahan agar tidak bergantung dengan uang dari iuran masyarakat.

Sedangkan untuk melihat adanya dampak peningkatan Ekonomi setelah pembangunan wisata Setigi memerlukan mengetahui intensi kewirausahaan sosial masyarakat yang dalam rangka pengembangan

pariwisata yang berkelanjutan⁷ dengan cara :

1. Pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata

Ada beberapa stand yang menjual cinderamata, stand tersebut merupakan penjualan dari beberapa RT di Desa Sekapuk. Dan harga cinderamata dari harga 5.000 rupiah sampai sekitar harga 100.000 rupiah. Seperti yang kami lihat untuk pembeli cinderamata sama seperti tempat wisata pada umumnya, para wisatawan membeli cinderamata yang nantinya akan menjadi oleh-oleh khas wisata setigi. Di wisata Setigi memiliki 3 pramuwisata yang di koordinasikan oleh ibu Iis.

Di wisata setigi juga terdapat pelayanan jasa pramuwisata yang di koordinasikan oleh ibu Iis. Pramuwisata disini ada 3 orang dan diwajibkan bisa berbicara 2 bahasa. Wisata Setigi tidak menyediakan jasa makan, tetapi untuk stand-nya banyak menjual payung, makan dan cinderamata. Untuk mengelilingi area wisata seluas itu, wisatawan bisa menyewa mobil ATV ataupun trail mini yang disediakan oleh pengelola untuk mengelilingi wisata Setigi.

Melalui produk 'Dapur Mbok Inggih' yang digawangi PKK Desa Sekapuk, masyarakat membuat jajanan makanan minuman tradisional. Omzetnya pun luar biasa, dan strategi⁸ ini mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar di tengah pandemi. Sementara itu Ketua Bumdes Sekapuk Asjudi menambahkan, wisata Setigi merupakan satu dari lima unit usaha yang dikembangkan oleh desanya. Empat unit usaha lain, Perusahaan Air Masyarakat (PAM), usaha multi jasa yang melayani simpan pinjam masyarakat, pengolahan sampah masyarakat, serta pengolahan tambang.

2. Perubahan pola hidup dan budaya masyarakat akibat perkembangan sektor pariwisata

Untuk pengelolannya wisata setigi memperkerjakan masyarakatnya sekitarnya dengan syarat wajibnya KK dan KTP Desa

⁷ Rubiyatno Rubiyatno, Maria Angela Diva, dan Fransisca Desiana Pranatasari, "ANALISIS POTENSI WISATA TEGAL BALONG DALAM PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN," *Jurnal Pariwisata* 9, no. 2 (13 September 2022): 2, <https://doi.org/10.31294/par.v9i2.12086>.

⁸ Dr Sri Handini MM, Dr Sukaai MM, dan Dra Hartati Kanty Astuti MM, *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM WILAYAH PESISIR* (Scopindo Media Pustaka, 2019), 88.

Sekapuk sehingga dari itu bisa mengurangi pengangguran yang ada di Desa Sekapuk dan juga meningkatkan perekonomiannya. Untuk stand kulinernya sendiri dikelola oleh ibu-ibu PKK, sedangkan untuk stand cinderamatnya dikelola oleh setiap RT yang berada di Desa Sekapuk. Dari apa yang dikatakan oleh managernya sendiri bahwa wisata segiti masih belum 100% pembangunannya melainkan hanya 75%, karena masih banyak rencana yang belum terealisasi seperti didatangkannya perahu asli yang masih berfungsi yang nantinya akan digunakan sebagai edukasi dan merealisasikan flaying fox.

Pihak pemerintahan desa berhak melakukan pembangunan apapun tanpa menggunakan dana dari pemerintah. Dana tersebut 100% dari masyarakat Desa Sekapuk yang diperoleh dari program menabung bersama. Untuk tatanan peraturan yang diatur oleh daerah tidak dianut oleh masyarakat Desa Sekapuk karena dana ini merupakan dana murni dari masyarakat desa dan pihak PEMDES memiliki peraturan sendiri. Untuk tata nilainya sendiri mereka pihak pengelola melakukan secara transparan terkait masalah dana anggaran desa. Dan setiap bulan pada tanggal 01 selalu dilakukan rapat bersama mulai dari evaluasi dan perhitungan anggaran yang dilakukan secara bersama tanpa adanya rahasia diantara para lembaga desa dan seluruh aspek masyarakat yang ada di desa sekapuk tersebut.

Dari yang sudah kami jelaskan terkait pertemuan rutin yang terjadi disana, dilakukan secara transparan terkait segala hal yang berkaitan dengan wisata setigi. Mindset kepala desa dalam pengembangan masyarakat agar lebih mandiri seperti RT/RW yang dulunya bergantung pada dana anggaran desa saat ini sudah memiliki dana sendiri dan yang kedua terkait edukasi untuk menabung pada lembaga desa. Untuk pengembangan masyarakatnya sendiri dengan cara memberikan kesempatan dengan membuka stand yang dimana standnya sendiri dari kelompok ibu PKK dan tiap RT/RW yang ada di Desa Sekapuk, juga adanya pemberdayaan umkm dengan pembuatan olahan makanan berupa makanan oleh-oleh khas wisata setigi yang dibuat oleh ibu Inggit dengan bantuan warga sekitar lalu dimonitoring oleh ibu PKK. Selain itu, dengan cara memperkerjakan masyarakat Desa Sekapuk sebagai karyawan di wisata setigi. Dengan adanya hal tersebut para pekerja ataupun karyawan diwajibkan memiliki Kartu Keluarga ataupun KTP asli penduduk desa sekapuk kec.ujung pangkah.

Untuk proses wisata setigi berbentuk swadaya karena semua dari masyarakat dan dana dari masyarakat mulai dari pembersihan setiap Jum'at. Untuk pembersihan wilayah Setigi itu setiap RW-nya perwilayahan, misalnya wilayah 1 Jumat pertama wilayah 2 untuk Jum'at kedua dan seterusnya. Itu memang antara PEMDES dan masyarakat semua dilibatkan. Untuk dananya sendiri awal mulanya kepala desa memiliki ide untuk mengajak masyarakatnya untuk menabung agar menjadi pengusaha wisata dengan program menabung bersama, tujuan awalnya berupa pemerataan jadi setiap KK harus memiliki 1 lembar saham sebesar 8.000 rupiah, yang diwujudkan dalam investasi Taplus.⁹ Tapi niatan baik itu belum tentu diterima dengan baik apalagi saat itu masa transisi kepala desa.

Akhirnya dana yang dibutuhkan tidak sesuai dengan tabungan masyarakat yang masuk, setelah itu diubah menjadi masyarakat boleh menabung lebih dari 5 per KK-nya itu pun masih kurang. Data Pemdes Sekapuk, saat ini ada 4.673 warga yang tercakup dalam 1.257 KK (kepala keluarga), yang tersebar di 29 RT dan 5 RW yang ada di Desa Sekapuk. Sehingga kepala desa memutuskan siapa pun yang mau menabung dan percaya dengan program yang telah dibuat oleh kepala desa terkait wisata setigi ini selain masyarakat Desa Sekapuk, diperbolehkan. Jadi terkait pendanaan sudah melakukan berbagai tahapan seperti diatas.

Melalui taplus invest yang dikelola BUMDes, satu lembar saham dihargai Rp 2.400.000 atau dengan skema menabung Rp 8000 per hari atau Rp 200.000 per bulan. Untuk terkait saham tersebut sudah terikat perjanjian dan memiliki aturan, jadi setiap masyarakat akan mendapat hasil yang adil. Wisata Setigi ini ada Musdes (Musyawarah Desa) yang dilaksanakan setiap tanggal 1 yang membahas seperti evaluasi-evaluasi RT, RW, Pamong semua diundang menjadi 1. Nantinya Musdes itu sendiri seperti Pak RT nanti memberikan apa yang didapat dari Musdes akan di beritahukan kepada warganya. Jadi semuanya tertera dan terlihat secara transparan, karena sudah ada lampirannya mulai dari pengeluaran pemasukan semua dari Musdes sudah ada datanya semua.

Karyawan wisata Setigi sendiri merupakan masyarakat Desa Sekapuk. Untuk masuk menjadi karyawan wisata Setigi itu memang yang

⁹ Tantri Apriliani, "Partisipasi Masyarakat Dan Modal Sosial Dalam Ecovillage," *Studi Pustaka* 0, no. 0 (10 Januari 2017): 88, <http://kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/4092>.

pertama wajib pelamar pekerjaan memiliki KTP dan KK Desa Sekapuk. Untuk Karyawannya sendiri memang menjadi karyawan tetap, tetapi kontrak setiap 6 bulan sekali. Untuk bentuk pekerjaan karyawannya ada yang dibagian pusat Informasi yang biasanya memberikan terkait pelayanan wisatawan dan mempromosikan wisata setigi, ada yang dibagian penjaga ikon wisata segiti biasanya bertugas untuk mengawasi wisatawan dan membantu wisatawan jika ada yang meminta bantuan seperti membantu untuk memotretkan di ikon tersebut, ada juga penjaga tiket, bagian kebersihan tempat wisata, korlap yang bertugas untuk melaporkan segala sesuatu yang terjadi di wisata segiti entah itu di makan dan lain-lain yang nantinya dilaporkan kepada manager wisata setigi, juru parkir, manager bertugas untuk memimpin, mengarahkan dan mengawasi staf untuk mencapai kesuksesan, bendahara yang bertugas untuk mengatur keuangan dan bentuk pekerjaan lainnya.

1. dampak positif terhadap pendapatan masyarakat lokal

Bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat berupa edukasi tentang peluang dalam usaha, selain itu tentang penanam saham untuk wisata setigi yang nantinya dari penanam saham tersebut bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat dan terakhir terkait umkm yang dimonitoring oleh ibu PKK yang dibuat oleh ibu inggit yang dibantu oleh warga sekitar. Makanan tersebut dapat kita cicipi pada saat weekend dan tanggal merah dengan membayar tiket sebesar 20.000 rupiah namun jika weekday kita hanya membayar tiket sebesar 15.000 rupiah dan tidak dapat mencicipi makanan khas wisata setigi.

Untuk penghasilan masyarakatnya sendiri mengalami peningkatan dari keuntungan penanaman 1 lembar saham sebesar 2.400.000 rupiah di wisata setigi. Untuk keuntungannya pertahun mencapai 500.000 rupiah dan juga bisa lebih dari itu. Untuk kenaikan pada tiap tahunnya tergantung dari bertambahnya jumlah penanaman saham. Kami peneliti tidak mendapatkan tabel peningkatan ekonomi Desa Sekapuk pada saat berada di lapangan. Namun mendapatkan data pagu indikatif.

2. Peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat

Namun manager wisata setigi mengatakan adanya indeks desa setigi yang awal mulanya desa tertinggal sekitar satu tahun lebih berubah menjadi desa maju, lalu setelah bertahun-tahun indeksnya berubah menjadi

desa berkembang di tahun 2020 menjadi desa mandiri namun masyarakat desa merasa kurang puas dengan indeks terakhir yang diperoleh. Akhirnya mereka mendeklarasikan sendiri menjadi desa miliarder. Karena terkait pencapaian badan aspirasi desa yang awal mulanya 180 jt sebelum bapak Abdul Halim menjabat, disaat beliau menjabat hasil yang diperoleh mencapai 900 jt sekian. Dan saat ini sudah mencapai angka milliar rupiah untuk target selanjutnya, mereka menargetkan sebesar 7 milliar lebih.

Tidak Hanya itu, pihak pengelola Setigi gresik juga mengajak masyarakat untuk membuat jajanan tradisional yang dikemas dengan menarik. Lalu, setiap pengunjung atau wisatawan yang datang diwajibkan untuk membeli satu produk yang orisinal dibuat oleh warga Desa Sekapuk.

Seluruh masyarakat ikut andil dalam menjaga dan merawat tempat wisata setigi untuk promosi para karyawan yang merupakan seluruh masyarakat Desa Sekapuk melakukan kegiatan promosi melalui media cetak dan elektronik seperti brosur dan instagram maupun google. Sejak awal masyarakat ikut andil yang dimulai dari pembersihan sampah yang ada pada bekas tambang kapur yang sekarang ini menjadi tempat wisata setigi yang jauh lebih baik dari beberapa tahun sebelumnya, setelah itu dalam hal dana, pembangunan, pengelolaan, dan juga semua hal yang ada kaitannya dengan tempat wisata setigi ini sendiri.

Wisata setigi semerupakan ikon khas dari Desa Sekapuk hal itu menjadi kebanggaan yang luar biasa untuk masyarakat Desa sekapuk karena dengan adanya wisata setigi ini menjadikan Desa Sekapuk menjadi desa yang lebih maju lagi dengan indek desa miliader. Untuk kualitas hidup masyarakat sangatlah berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dimana 12 tahun yang lalu bekas tambang kapur ini dijadikan tempat pembuangan sampah namun semenjak pergantian kepala desa semuanya berubah dan kemajuan Desa Sekapuk semakin meningkat mulai dari perekonomian masyarakat hingga keberhasilan yang luar biasa atas berdirinya wisata setigi.

Untuk kelestarian lingkungannya warga sekapuk bukan tidak menjaga tapi merubah dan merawatnya jauh lebih baik, karena pada saat itu tempat wisata ini adalah bekas tambang kapur yang sudah tidak beroperasi sejak lama dan dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat dan akhirnya dibersihkan dan dirubah serta dirawat sedemikian rupa. Setiap bulan pada tanggal 01 dilakukan transparansi data mulai dari data keuangan, data pengunjung dan data pengeluaran setiap

bulannya, keadilan selalu ditegakkan karena seluruh aspek masyarakat dan para lembaga desa bekerja sama dengan baik tanpa adanya perselisihan paham maulun keuntungan.

Pembangunan wisata setigi ini dilakukan untuk memprioritaskan semua masyarakat desa sekapuk agar menjadi desa yang lebih maju dan tidak tertinggal dari segi perekonomian. Pembangunan dilakukan dengan tahap berkala dan tidak terjadi secara instan dan banyak campur tangan masyarakat Desa Sekapuk itu sendiri. Adapun produk lokal yang mereka tawarkan yakni kripik ibu Inggit, keripik ini hasil industri rumahan yang dikelola oleh ibu Inggit itu sendiri dan melalui beberapa tahap hingga keripik itu bisa menjadi produk lokal dari Desa Sekapuk. Saat awal mula visi misi dari kepala desa mulai terealisasikan semua masyarakat desa sekapuk ikut andil mulai dari pembersihan sampah hingga pembangunan wisata setigi sampai sekarang ini.

Untuk hasil dari stand cinderamata dan stand makanan dimasukkan ke dalam kas dan diinvestasikan ke wisata setigi, serta penghasilan dari banyaknya pengunjung wisata setigi diberikan kepada warga yang menanam saham dan diolah kembali. Hasil pembagiannya bisa diambil kapanpun dan tidak ada bunga tambahan. Semua kegiatan yang ada di wisata setigi berjalan dengan sukses dan selalu dibantu oleh masyarakat sekitar mulai dari lembaga desa hingga seluruh aspek masyarakat yang ada. Cinderamata yang menggambarkan ikon khas dari setigi ialah kaos yang disablon dengan gambar wisata setigi serta kripik ibu Inggit yang menjadi ikon khusus dari wisata setigi ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini meliputi untuk mengidentifikasi secara rinci keunikan alam dan keindahan panorama yang dimiliki oleh bekas tambang kapur sebagai faktor utama yang membuatnya menarik sebagai destinasi wisata. Ini melibatkan analisis mendalam tentang fitur alam yang unik, seperti formasi bukit kapur, goa-goa, dan cerukan yang dihasilkan dari aktivitas penambangan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan aspek visual, seperti panorama matahari terbenam atau sunset yang menambah eksotisme obyek wisata. Selanjutnya, penelitian mencakup identifikasi potensi atraksi tambahan yang dapat diperkenalkan atau dikembangkan. Ini termasuk berbagai aktivitas petualangan seperti

perjalanan naik ATV atau motor trail mini, edukasi lingkungan seperti pengenalan flora dan fauna lokal, serta kegiatan budaya seperti pertunjukan seni atau acara tradisional. Semua ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan daya tarik wisata Setigi sebagai destinasi yang menarik dan beragam. evaluasi dampak positif terhadap pendapatan masyarakat lokal, peningkatan peluang kerja, perkembangan usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata, serta transformasi pola hidup dan budaya masyarakat sebagai hasil dari pertumbuhan industri pariwisata. Selain itu, penelitian juga mempertimbangkan tingkat keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wisata Setigi serta upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan komunitas setempat.

Sehingga mendapat kesimpulan bahwa wisata Setigi di Gresik, Jawa Timur, mengalami transformasi dari bekas tambang kapur dan tempat pembuangan sampah menjadi objek wisata alam yang menarik. Pengembangan ini dipicu oleh inisiatif kepala desa baru, Abdul Halim, dengan visi memberikan potensi wisata kepada masyarakat sekitar. Wisata ini menawarkan keindahan alam perbukitan kapur, berbagai wahana bermain, dan aktivitas air, serta menjadi latar belakang beberapa acara televisi. Keunikan alam, keramahan pramuwisata, dan potensi atraksi tambahan menjadikan Wisata Setigi menarik bagi pengunjung. Pengelolaan yang melibatkan Bumdes Sekapuk serta fasilitas yang disediakan mendukung kenyamanan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Sedangkan untuk dampak positif dari pengembangan Wisata Setigi terhadap masyarakat lokal, seperti peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Melalui pengembangan usaha kecil dan menengah di sektor pariwisata serta pemberdayaan masyarakat setempat, Wisata Setigi telah menciptakan peluang bagi pengusaha lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Terlebih lagi, upaya pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan dan promosi wisata telah memperkuat hubungan antara pemangku kepentingan dan meningkatkan keterlibatan komunitas dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, Wisata Setigi menjadi contoh sukses dari pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Analisis potensi wisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai blue lagoon bali | Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis.” Diakses 17 Maret 2024. <https://www.jipb.stpbipress.id/index.php/paris/article/view/1>.
- Apriliani, Tantri. “Partisipasi Masyarakat Dan Modal Sosial Dalam Ecovillage.” *Studi Pustaka* 0, no. 0 (10 Januari 2017). <http://kpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/studipustaka/article/view/4092>.
- “Memahami Dan Mengerti : Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa.” Diakses 17 Maret 2024. <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/memahami-dan-mengerti-badan-usaha-milik-desa-bumdes-45>.
- MM, Dr Sri Handini, Dr Sukaai MM, dan Dra Hartati Kanty Astuti MM. *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN UMKM WILAYAH PESISIR*. Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rachmad, Teguh Hidayatul, dan Yohanes Probo Dwi Sasongko. “Kearifan Lokal Dan Tourist Sebagai Komunikasi Kolaboratif Pariwisata Berkelanjutan Di Banyuwangi.” *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (7 Juni 2023): 178–94. <https://doi.org/10.55506/arch.v2i2.60>.
- Rahmawati, Reni, Muhammad Arsyad, dan Sarmadan Sarmadan. “Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Industri Pariwisata Marina Togo Mowondu” (Studi Di Kelurahan Wanci Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi).” *Gemeinschaft* 5, no. 2 (22 Oktober 2023): 173–81.
- Rozaq, Khoirur, Dwiarko Nugrohoseno, Andre Dwijanto Witjaksono, dan Budiono Budiono. “Pelatihan Pelayanan Jasa Karyawan Di Wisata Lontar Sewu Desa Hendrosari Kec Menganti Kab Gresik.” *Abimanyu: Journal of Community Engagement* 3, no. 1 (21 Maret 2022): 71–79. <https://doi.org/10.26740/abi.v3n1.p71-79>.

- Rubiyatno, Rubiyatno, Maria Angela Diva, dan Fransisca Desiana Pranatasari. "ANALISIS POTENSI WISATA TEGAL BALONG DALAM PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN." *Jurnal Pariwisata* 9, no. 2 (13 September 2022): 129-43. <https://doi.org/10.31294/par.v9i2.12086>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.